

**ANALISIS NILAI TAMBAH BRIKET ARANG TEMPURUNG KELAPA DI PT.
ARKELINDO BARA SEJAHTERA DESA PADAMULYA KECAMATAN
CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS**

*Value Added Analysis of Coconut Shell Charcoal Briquettes at PT. Arkelindo Bara
Sejahtera Padamulya Village Cihaurbeuti District Ciamis Regency*

MUHAMAD RIFA'I^{1*}, BUDI SETIA², RIAN KURNIA³

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

*Email: muhrifai890@gmail.com

ABSTRAK

PT. Arkelindo Bara Sejahtera mengolah arang tempurung kelapa menjadi briket arang tempurung kelapa. Karena PT. Arkelindo Bara Sejahtera yang berada di Desa Padamulya merupakan satu-satunya perusahaan agroindustri yang memproduksi briket di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis nilai tambah briket arang tempurung kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan serta nilai tambah briket arang tempurung kelapa. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan alat analisis nilai tambah. Teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa PT. Arkelindo Bara Sejahtera yang berlokasi di Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berada di jalur nasional yang strategis. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera adalah Rp. 237.740.494,44, penerimaan sebesar Rp. 475.335.000 dan pendapatan yang diperoleh sejumlah Rp. 237.594.505,56. 2) Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 14.170,62/kg. Rasio nilai tambah diperoleh sebesar 66,944% dimana persentase itu menunjukkan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai *output*. Rasio nilai tambah lebih dari 40% maka termasuk kedalam rasio nilai tambah yang tinggi. Sehingga arang tempurung kelapa yang telah dilakukan proses produksi memiliki nilai tambah.

Kata kunci: Briket Arang Tempurung Kelapa, Pendapatan, Nilai Tambah

ABSTRACT

PT. Arkelindo Bara Sejahtera processes coconut shell charcoal into coconut shell charcoal briquettes. Because PT. Arkelindo Bara Sejahtera, located in Padamulya Village, is the only agro-industrial company that produces briquettes in Padamulya Village, Cihaurbeuti District, so researchers are interested in analyzing the added value of coconut shell charcoal briquettes. This study aims to determine the cost, revenue and income as well as added value of coconut shell charcoal briquettes. The method used is the case study method with added value analysis tools. Purposive sampling technique, with the consideration that PT. Arkelindo Bara Sejahtera, located in Padamulya Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, is on a strategic national route. The results showed: 1) The costs incurred in one production process of coconut shell charcoal briquettes at PT. Arkelindo Bara Sejahtera is IDR 237.740.494,44, revenue of IDR 475,335,000 and the income earned was IDR 237.594.505,56. 2) Based on the calculation results, an added value of IDR 14,170.62/kg. The added value ratio is 66.944% which shows the ratio between added value and output value. A value added ratio of more than

40% is included in a high value added ratio. So that the coconut shell charcoal that has been carried out in the production process has added value and benefits.

Keywords: *Coconut Shell Charcoal Briquettes, Income, Value Added*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang dianugerahi dengan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan alam yang ada menjadikannya salah satu modal dan faktor yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia masih dianggap sebagai negara berkembang karena pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang belum maksimal.

Pasar bebas menuntut persaingan pasar lokal untuk mampu bersaing dengan produk impor. Khususnya di bidang pertanian, karena bidang pertanian menjadi salah satu sektor paling penting yang bisa menjadi pemacu pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang tersedia dan membentuk sebuah pola kerjasama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah

tersebut (Mudrajat, 2004 dalam Syawitri, 2019).

Tantangan pertanian begitu kompleks, beberapa diantaranya adalah daya saing produk pertanian yang masih rendah, ketergantungan terhadap musim, ketersediaan sarana prasarana produksi dan teknologi pertanian yang terbatas, manajemen logistik hingga tingkat pengetahuan petani dan regenerasi petani yang masih rendah.

Kontribusi pertanian dalam pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahun mengikuti pertumbuhan pertanian secara kuartal ke kuartal. Pertanian menjadi salah satu sektor yang relatif stabil bahkan pada saat pandemi sekalipun. Pada tahun 2020 kontribusi PDB sektor pertanian menempati posisi ketiga tertinggi setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi, sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis sebagai penggerak utama dalam perkembangan sektor pertanian, terutama pada masa yang akan datang posisi pertanian akan

menjadi salah satu sektor andalan dalam pembangunan nasional.

Dari banyaknya komoditas pertanian, salah satu yang memiliki potensi untuk menjadi penggerak perekonomian adalah komoditas kelapa. Produksi kelapa yang cukup besar di Indonesia memiliki peluang untuk dimanfaatkan. Menurut data BPS produksi kelapa sejak tahun 2017 sampai 2021 di Provinsi Jawa Barat rata-rata sebesar 89.475 Ribu Ton (BPS, 2022). Produksi kelapa yang cukup banyak di Jawa Barat tersebar di berbagai kabupaten dengan kuantitas yang berbeda. Salah satu pusat produksi kelapa di Jawa Barat adalah Kabupaten Ciamis yang menempati peringkat kedua terbanyak setelah Kabupaten Tasikmalaya.

Tempurung kelapa yang merupakan limbah biomassa dari komoditas kelapa merupakan sisa dari proses pengupasan kelapa. Limbah itu kemudian dimanfaatkan menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah melalui agroindustri. Agroindustri sebagai industri yang memanfaatkan bahan baku dari pertanian yang diubah menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan nilai tambah yang mampu dikonsumsi oleh masyarakat. Nilai tambah bisa

didapatkan melalui proses produksi dalam suatu agroindustri. Agroindustri juga harus mampu melihat peluang pasar dan keuntungan dari tren industri di masa yang akan datang.

Energi alternatif dengan memanfaatkan tempurung kelapa menjadi penting sebagai pemanfaatan limbah biomassa yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Briket dari tempurung kelapa merupakan sebuah blok bahan yang dapat dibakar yang digunakan sebagai bahan bakar untuk memulai dan mempertahankan nyala api lebih lama dibandingkan dengan menggunakan kayu bakar. Menurut Azrina, dkk (2017) bahwa briket arang sering digunakan masyarakat dulu dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti menyetrika, memanggang ikan, akan tetapi sekarang masyarakat sudah beralih menggunakan setrika listrik dan pemanggang bahan bakar gas elpiji.

Briket arang tempurung kelapa selain dibutuhkan oleh industri dalam negeri, juga diminati oleh pasar internasional. Menurut Sa'diyah (2015), permintaan akan briket mempunyai kecenderungan yang terus meningkat terutama di pasar internasional. Saat ini tempurung kelapa sudah dikenal di negara-negara maju seperti Jerman,

Belanda, Amerika, Saudi Arabia dan negara-negara lainnya. Di Eropa, arang briket dibutuhkan untuk memanggang daging (*barbecue*) dan penghangat ruangan sementara di Asia biasa digunakan untuk keperluan memasak di restoran atau industri pengolahan makanan yang memanfaatkan briket arang sebagai bahan bakar dan di Timur Tengah seringkali digunakan untuk merokok atau shisha.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
2. Berapa besarnya nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Besarnya nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap agroindustri PT. Arkelindo Bara Sejahtera.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Briket adalah gumpalan atau batangan arang yang terbuat dari arang limbah organik yang telah dicetak sedemikian rupa dengan daya tekanan tertentu.
2. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan agroindustri yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

3. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan (Kuswadi, 2005), biaya tetap terdiri atas: PBB, penyusutan alat dan bunga modal.
4. Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan (Carter, 2004), yang termasuk biaya variabel adalah bahan baku (arang tempurung kelapa), bahan pendukung (perekat, air, bahan bakar dan bahan lainnya.), tenaga kerja, pengemasan, serta biaya penunjang.
5. Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual per satuan produksi dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi dimana :
 - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram.
 - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram.
6. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
7. Nilai tambah merupakan selisih antara *output* dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain dinyatakan dalam rupiah per kilogram bahan baku (Rp/Kg bahan baku).
8. Asumsi, bahwa harga *output* dan input merupakan harga yang berlaku pada saat penelitian dan produksi habis dijual.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut jenisnya adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan.
2. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini serta studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi dan penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Lokasi penelitian dan sampel ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa PT. Arkelindo Bara Sejahtera yang berlokasi di Desa Padamulya Kecamatan

Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berada di jalur nasional yang strategis sebagai penghubung Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jakarta sehingga bisa menyerap bahan baku produksi dari lokal yaitu Pulau Jawa atau regional yaitu Pulau Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Pengiriman kepada konsumen global melalui ekspor pun bisa melalui Pelabuhan Tanjung Priuk, Jakarta dan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Alasan selanjutnya adalah karena PT. Arkalindo Bara Sejahtera yang berada di Desa Padamulya merupakan satu-satunya perusahaan agroindustri yang memproduksi briket di Desa Padamulya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis nilai tambah briket arang tempurung kelapa

Rancangan Analisis Data

Analisis Biaya

Analisis biaya dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah,2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (biaya total)

TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC : *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

Penerimaan

Analisis penerimaan menurut Suratiyah (2015), dapat dihitung dengan menggunakan rumus total penerimaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue/Penerimaan*
Total (Rp)

P : *Price/ Harga* (Rp/kg)

Q : *Quantity/Produksi* (kg)

Pendapatan

Analisis Pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan rumus pendapatan. Formula ini digunakan dengan rumus analisis keuntungan (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : *Profit/Keuntungan* (Rp)

TR : *Total Revenue/Penerimaan*
Total (Rp)

TC : *Total Cost/Biaya* Total (Rp)

Analisis Nilai Tambah

Pengukuran nilai tambah dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai tambah dari proses produksi melalui pengolahan bahan baku, penerimaan dan pendapatan serta mencari balas jasa yang diterima pelaku usaha agroindustri. Pengukuran ini dilakukan dengan

perhitungan nilai tambah metode Hayami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya merupakan harga yang dikorbankan untuk menghasilkan

barang. Biaya dalam penelitian ini adalah biaya produksi pada agroindustri briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Rincian Biaya Total pada PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap		
1.	PBB	7.291,67
2.	Penyusutan Alat	1.147.152,77
3.	Bunga Modal	1.670.000,00
	Jumlah	2.824.444,44
Biaya Variabel		
1.	Bahan Baku	162.441.050,00
2.	Tenaga Kerja	65.475.000,00
3.	Listrik	4.000.000,00
4.	Transportasi	3.000.000,00
	Jumlah	234.916.050,00
TOTAL		237.740.494,44

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil penelitian sebagaimana disajikan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri briket arang tempurung kelapa dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 2.824.444,44. Kemudian jumlah biaya variabel adalah Rp. 234.916.050,00 dalam satu kali proses produksi. Sehingga biaya total dalam produksi briket arang tempurung

kelapa adalah Rp. 237.740.494,44 dalam satu kali proses produksi.

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang berlaku pada saat penelitian. Penerimaan yang dihasilkan dari satu kali proses produksi briket arang tempurung kelapa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penerimaan pada PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Produk	Jumlah produk	Satuan	Harga Produk / Satuan (Rp)	Penerimaan
----	--------------	---------------	--------	----------------------------	------------

1	Briket Arang Tempurung Kelapa	25.150	Kg	18.900	475.335.000
---	----------------------------------	--------	----	--------	-------------

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa harga briket arang tempurung kelapa yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp. 18.900, dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 25.150 kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 475.335.000. dalam satu kali proses produksi.

Penerimaan agroindustri briket arang tempurung kelapa merupakan jumlah seluruh penerimaan dari hasil

penjualan. Penerimaan ini akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dengan melihat hasil penerimaan dikurangi biaya total produksi.

Pendapatan

Pendapatan agroindustri briket arang tempurung kelapa dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan pada PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Uraian	Besarnya
1.	Penerimaan	475.335.000,00
2.	Biaya total	237.740.494,44
3.	Pendapatan	237.594.505,56

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa pendapatan PT. Arkelindo Bara Sejahtera dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perhitungan selisih antara penerimaan total sebesar Rp. 475.335.000,00 dengan biaya total sebesar Rp. 237.740.494,44. sehingga diperoleh pendapatan sejumlah Rp. 237.594.505,56

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah ini menggunakan perhitungan metode Hayami dengan cara mencari variabel

yang dapat digunakan untuk pengukuran nilai tambah. Dengan menguraikan proses produksi dan melihat sumbangan setiap faktor produksi, *output*, input dan harga serta penerimaan dan pendapatan lalu balas jasa pemilik faktor produksi maka akan diketahui nilai tambah dari proses produksi briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera.

Berikut hasil perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Tambah pada PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg/Produksi)	25.150
2	Input (Kg/Produksi)	22.500
3	Tenaga Kerja (Orang/Produksi)	110
4	Faktor Konversi	1,12
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,0049
6	Harga Output (Rp/Kg)	18.900
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (HOK/Produksi)	93.262,99
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	6.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	997,38
10	Nilai Output (Rp/Kg)	21.168
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	14.170,62
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	66,944
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	456,99
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	3,225
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	13.713,63
	b. Tingkat Keuntungan (%)	96,775
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/Kg)	15.168
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	3.012
	b. Sumbangan Input Lain (%)	6,576
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	90,411

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan analisis nilai tambah dengan metode Hayami pada briket arang tempurung kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera menunjukkan bahwa besaran nilai tambah diperoleh sebesar Rp. 14.170,62/Kg. Artinya bahwa dari 1 kg bahan baku arang tempurung kelapa setelah diolah menjadi briket arang tempurung kelapa akan mendapatkan nilai sebesar Rp. 14.170,62. Nilai itu

lebih besar dibanding nilai 1 kg arang tempurung kelapa sebelum mengalami proses menjadi briket dimana hanya sebesar Rp. 6.000.

Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai *output* sebesar Rp. 21.168 dengan sumbangan input lain sebesar Rp. 997,38 dan harga input atau biaya bahan baku Rp. 6000. Rasio nilai tambah adalah 66,944% dimana persentase itu menunjukkan

perbandingan antara nilai tambah dengan nilai *output*. Produksi briket arang tempurung kelapa dengan menghasilkan rasio nilai tambah tersebut dianggap tinggi karena melebihi 40%. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis dkk, (2012) dalam Syawitri, (2019) tentang kriteria pengujian nilai tambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Nilai Tambah Briket Arang Tempurung Kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera Desa Padamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis:

- 1) Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 237.740.494,44 terdiri dari biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.824.444,44 dan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 234.916.050,00. Dari total biaya tersebut kemudian diperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp. 475.335.000 dan total pendapatan yang diperoleh PT. Arkelindo Bara Sejahtera dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 237.594.505,56.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 14.170,62/kg. Artinya bahwa dari 1 kg bahan baku tempurung kelapa

setelah diolah menjadi briket arang tempurung kelapa akan mendapatkan nilai sebesar Rp. 14.170,62. Rasio nilai tambah diperoleh sebesar 66,944% dimana persentase itu menunjukkan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai *output*. Berdasarkan rancangan analisis data diawal, didapatkan apabila rasio nilai tambah lebih dari 40% maka termasuk kedalam rasio nilai tambah yang tinggi.

Saran

Sebagaimana hasil penelitian maka untuk menjaga keberlanjutan dan menuju kemajuan perusahaan, penulis memberikan saran:

- 1) Agroindustri Briket Arang Tempurung Kelapa di PT. Arkelindo Bara Sejahtera sebaiknya meningkatkan kinerja dan kualitas tenaga kerja serta memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan kerja.
- 2) Meningkatkan pemasaran dalam skala lokal dengan menjalin kemitraan dengan pemerintah atau berbagai perusahaan yang membutuhkan briket agar mampu merubah bahan bakar fosil menjadi bahan bakar

terbarukan seperti briket arang tempurung kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrina, T.M. Nur, S. Hurri. 2017. Analisis Kelayakan Agroindustri Arang Tempurung di Gampong Barat Lanyan Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Bapak Razali). Jurnal S. Pertanian 1 (1) : 63-69.
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022.
- Sa'diyah, Fitria. 2016. Strategi pengembangan Usaha Briket Tepurung Kelapa di CV Mandiri Globalindo dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Standar Nasional Indonesia (SNI). 2004.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Syawitri D.A. 2019 Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Briket Arang Tempurung Kelapa di CV. Subur Makmur Solo Jawa Tengah.